

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII MTs

¹Hijriyati, Cicilia Melinda²

^{1,2}Universitas Pasir Pengaraian

Hijriyati1003@gamai.com, ciciliamelinda@upp.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas VII MTs Menaming. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperiment). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Student Team Achuviment Division (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Menaming. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 20 orang siswa dan siswa kelas VII B yang berjumlah 20 orang siswa. Desain penelitian ini menggunakan pretest dan posttest, dengan dasar pengambilan Ho ditolak apabila thitung < ttabel dan diterima Ho apa bila thitung > ttabel. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test diperoleh data thitung > ttabel = 2,666 > 1,682. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs menaming tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Student Team Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar, IPS

THE INFLUENCE OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' STUDENTS' IPS STUDY OUTCOMES FOR THE VIII CLASS MTs

¹Hijriyati, Cicilia Melinda²

^{1,2}Universitas Pasir Pengaraian

Hijriyati1003@gamai.com, ciciliamelinda@upp.ac.id

Abstract

The problem in this study is the low social studies learning outcomes of Class VII MTs Menaming students. This type of research is quantitative with a quasi-experimental method. The purpose of this study was to determine the effect of the Student Team Achuviment Division (STAD) learning model on students' social studies learning outcomes. The population in this study were all seventh grade students at MTs Menaming. The samples in this study were students of class VII A totaling 20 students and class VII B students totaling 20 students. This research design uses a pretest and posttest, with the basis of taking Ho is rejected if tcount < ttable and Ho is accepted if tcount > ttable. The results of hypothesis testing using the t-test formula obtained data tcount > ttable = 2,666 > 1,682. So it can be concluded that students who learn to use the STAD learning model affect the learning outcomes of class VII MTs students in the 2020/2021 learning year.

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD)*, Learning Outcomes, IPS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan rasional seefektif dan seefisien mungkin sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik. Pendidikan yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu perbaikan mutu pembelajaran (Hasman, 2008).

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam suatu kegiatan. Menurut Sagala (2011), profesionalisme sangat bergantung pada tiga faktor penting, yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialis; (2) memiliki kemampuan memperbaiki (kemampuan dan keahlian khusus); (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap profesi tersebut. Jadi, tanpa terpenuhinya tiga faktor di atas, maka guru tidak akan menjadi profesional yang berakibat rendahnya mutu pembelajaran guru di dalam kelas. Jadi, guru merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa.

Selain faktor guru, dalam proses belajar mengajar di kelas, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode dan model pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Anita Lie (2000) menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara teratur unuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Trianto (2010) mengemukakan pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompokkelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Tabel 1.1. Langkah-langkah model pembelajaran STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi	Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan baca
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dengan kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

Fase	Kegiatan Guru
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan mengajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di ajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Dengan kata lain hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh atau didapatkan oleh seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran, hal yang diperoleh tersebut bisa berupa perubahan sikap, perubahan kemampuan ataupun perubahan cara berfikir. Oleh sebab itu yang diperoleh atau didapatkan seseorang setelah belajar dinamakan sebagai hasil belajar.

Mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dalam suatu sekolah maka perlu digunakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang membuat siswa belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Ada banyak model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif, berpikir, berkerjasama, berinteraksi, sehingga hasil dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Ada banyak model pembelajaran yang mampu membuat hasil belajar siswa menjadi bagus beberapa diantaranya adalah, TSTS (two stay two stray), NHT (numberead head thogether) Teams-Game Tournaments (TGT), Group Investigation (GI), Rotating,Trio Exchange, Group Resume, Student Team Achievement Division (Isjoni, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Student Team Achievement Di Vision (STAD). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajra dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Di Vision (STAD) (Rahayu, 2003). Model pembelajaran Student Team Achievement Di Vision (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari dua model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa heterogen di awali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2010).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di MTs Menaming khusus pada materi interaksi sosial dikategorikan rendah . Dari permasalahan di atas, guru seharusnya berupaya menggunakan berbagai macam model, metode, dan strategi yang tepat digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran, sebagian siswa juga belum mampu secara baik dalam menjelaskan mata pelajaran IPS dengan baik, dan sebagian besar siswa juga belum mampu menarik kesimpulan sehingga hasil ujian semester di MTs Menaming pada pelajaran IPS sebagian besar masih tergolong rendah dari 20 siswa hanya 7 siswa yang memiliki nilai diatas KKM adapun KKM di sekolah ini yaitu 70.

Tabel 1.2 Hasil Ujian IPS Semester Genap Siswa Kelas VIIMTs Menaming

No	Kelas %	Tuntas %	Tidak Tuntas %	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	41,75 %	58,25 %	20
2	VII B	39,55 %	60,45 %	20

Sumber: Maswanur, S.Pd (Guru mata pelajaran IPS MTs (Menaming)

Berdasarkan hasil belajar di atas, terlihat bahwa hasil belajarnya siswa masih berkategori rendah. Oleh karena itu, perlu diberikan metode pembelajaran, dalam hal ini metode kooperatif tipe STAD untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS siswa kelas VII MTs Menaming Tahun pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2018).

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (kuasi eksperimen) yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Verifikasi hasilnya untuk membandingkan (non eksperimen) antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, kelas kontrol hanya diberi perlakuan seperti metode ceramah sedangkan kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan penerapan metode Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-test* dan *Post-test Control Group Design*. Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Desain penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	T1	X	T2
Kelas Kontrol	T1	-	T2

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan model kooperatif tipe two stay two stray

- : Pembelajaran konvensional

T1 : Pemberian Pre-test

T2 : Pemberian Post-test

Sumber : (Lufri, 2006)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April di MTs Menaming kelas VII semester genap tahun pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Menaming yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 40 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 1.4 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A (Kontrol)	20
2	VII B (Eksperimen)	20
	Jumlah	40

Sumber Data Siswa MTs Menaming Tahun Pelajaran 2020/2021

Jenis dan sumber data data penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Adapun jenis dan sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari observasi dan wawancara kepada pihak sekolah MTs Menaming. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, instrumen dalam penelitian ini adalah tes, sebelum instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal. sedangkan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) penelitian ini dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari data tes, yaitu yaitu berkenaan dengan analisis butir soal yang digunakan yang meliputi validitastes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Item yang valid berarti item tersebut dapat digunakan terhadap materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Hasil analisis perhitungan butir soal (r hitung) disesuaikan dengan harga kritik r *product momen*, dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga r hitung > r tabel = 0,361 maka soal itu dikatakan valid.

Tabel 4 Persentase Validitas Butir Soal

Indikator	Validitas	Tidak Validitas
1. Interaksi Sosial	1,2,4,5,6,8,9,11,12,13,18,20	3,7,10,14,15,16,19
2. Pengaruh Interaksi Sosial	22,24,26,27,28,29,30,31,32,33,34	21,23,25,30,35
3. Lembaga Sosial	38,41,43,47,49,50	36,37,39,40,42,44,46,48

Sumber: Pengolahan Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 terdapat 30 soal yang valid yaitu yang bernomor (1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 41, 43, 47, 49, 50) dan ada 20 soal yang tidak valid yaitu soal dengan nomor (3,7, 10, 14, 15, 16, 19, 21, 23, 25, 30, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 44, 46, 48). Adapun item yang dinyatakan tidak valid, maka soal tidak valid dibuang dan soal yang dinyatakan valid yang digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian jawaban tetap atau sesuai untuk diuji kapan saja instrumen tersebut disajikan. Harga yang diperoleh sesuai dengan taraf kepercayaan 5 %. Soal dikatakan reliabilitas jika harga r hitung > rtabel.

Koefisien reliabilitas butir diperoleh $r_{11} = 0,376$ dengan taraf signifikan 5% dan $N = 60$ diperoleh 0,361, karena r hitung > r tabel artinya koefisien reliabilitas soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Selanjutnya uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah sedang, sukar, atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks kesukaran butir soal.

Tabel 5 Persentasi Kesukaran Butir Soal

Nomor	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
1	Mudah	1, 4, 9, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 31, 34, 33, 38, 41, 43	16	53 %
2	Sedang	5, 6, 8, 11, 12, 17, 28, 34, 45, 47, 49, 50	12	33 %
3	Sukar	2, 13	2	14 %

Sumber: Pengolah Data Primer 2021

Berdasarkan 5, hasil perhitungan kesukaran butir soal terdapat 16 soal dengan kriteria mudah (1,4,9,18,20,22,24,26,27,29,31,32,33,38,41,43), 14 soal dengan kriteria sedang (5,8,12,17,28,34,45,47,49,50) dan 2 soal dengan kriteria sukar (2,13). Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal yang dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat "D". Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil seperti tabel berikut berikut:

Tabel 6. Persentasi Daya Bada Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	-	-	-
2	Baik	5, 8, 11, 12, 13, 45, 49	7	33 %
3	Cukup	1, 2, 4, 6, 9, 17, 18, 20, 22, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 38, 41, 43, 47, 50	23	67 %
4	Jelek	-	-	-

Sumber Data : Pengolahan Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 6, hasil belajar perhitungan daya beda soal 7 soal dengan kriteria baik(5,8,11,12,13,45,49), 23 soal dengan kriteria cukup (1,2,4,6,9,17,18,20,22, 24, 26,27,28,29,31,32,33,34,38,41, 43,47,50).

Data nilai *Pre-tes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil nilai pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 53 dan nilai terendah 13 adapun nilai rata-rata soal pre-test eksperimen 29,55 dengan standar Deviasi 11,75. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 16. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol 39,75 dengan standar Deviasi 13,20

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	13	1	5,00
2	16	2	10,00

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
3	20	2	10,00
4	23	2	10,00
5	26	5	25,00
6	30	1	5,00
7	33	1	5,00
8	36	3	15,00
9	53	3	15,00
Jumlah	250	20	100

Sumber : Pengolah Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai pre-test kelas eksperimen, yaitu terdapat satu orang siswa yang mendapat nilai 13, dua orang siswa yang mendapat nilai 16, dua orang siswa mendapat nilai 20, dua orang siswa mendapat nilai 23, lima orang siswa mendapat nilai 26, ada 1 orang siswa mendapat nilai 30, satu orang siswa yang mendapat nilai 33, tiga orang siswa yang mendapat nilai 36, dan tiga orang siswa mendapat nilai 53.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	16	2	10,00
2	20	2	10,00
3	33	3	15,00
4	36	3	15,00
5	40	2	10,00
6	46	1	5,00
7	50	4	20,00
8	53	1	5,00
9	56	2	10,00
Jumlah	350	20	100

Berdasarkan tabel 8, Menunjukkan bahwa distribusi Frekuensi nilai pre-test kelas kontrol yaitu terdapat dua orang siswa yang mendapat nilai 16, dua orang siswa yang mendapat nilai 20, tiga siswa mendapat nilai 33, tiga orang siswa mendapat nilai 36, dua orang siswa mendapat nilai 40, satu orang siswa mendapat nilai 46, empat orang 6 5 4 3 2 1 0 13 16 20 23 26 30 33 36 53 Xi Frekuensi siswa yang mendapat nilai 50, satu orang siswa yang mendapat nilai 53 dan dua orang siswa mendapat nilai 56.

Data Nilai Post-test Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil nilai Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 79,2 dengan Standar Deviasi 11,39. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 69,3 dengan Standar Deviasi 11,16

Tabel 9. Distribusi Frekuensi nilai Post-test Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60	2	10,00
2	66	1	5,00
3	70	3	15,00
4	76	2	10,00
5	80	2	10,00
6	83	3	15,00
7	86	2	10,00
8	90	2	10,00
9	93	1	5,00
10	96	2	10,00
Jumlah	800	20	100

Sumber: Pengolah Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.9, distribusi frekuensi nilai post-test kelas eksperimen yaitu dua orang siswa yang mendapatkan nilai 60, satu orang siswa mendapat nilai 66, tiga orang siswa mendapat nilai 70, dua orang siswa mendapat nilai 76, dua orang siswa 65 4 3 2 1 0 16 20 33 36 40 46 50 53 56 Xi Frekuensi mendapat nilai 80, tiga orang siswa mendapat nilai 83, dua orang siswa mendapat nilai 86, dua orang siswa mendapat nilai 90, satu orang siswa mendapat nilai 93, dan dua orang siswa mendapat nilai 96.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50	1	5,00
2	53	2	10,00
3	60	2	10,00
4	63	3	15,00
5	66	1	5,00
6	70	2	10,00
7	73	3	15,00
8	76	1	5,00
9	80	3	15,00
10	90	2	10,00
Jumlah	681	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 10. Siswa mendapat nilai 73, satu orang siswa mendapat nilai 76, tiga orang siswa mendapat nilai 80, dan dua orang siswa mendapat nilai 90. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji varian data kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 29,55 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 39,75 dan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $N_1 - 1 = 20 - 1 = 19$ dan dk penyebut = $N_2 - 1 = 20 - 1 = 19$ maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (pre-test) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varians yang sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan kedua pembelajaran adalah setara

atau sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif STAD dan model pembelajaran konvensional adalah sama.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran STAD dilakukan post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan uji hipotesis dari post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD kelas VII MTs Menaming tahun pembelajaran 2020 /2021 lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 79,20 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol 69,30 . Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,666 sedangkan ttabel 1,682. Hal ini menunjukkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Menaming.

Setelah diterapkan model pembelajaran Coperatif STAD di kelas eksperimen, diperoleh rata-rata menjadi 79,20 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60. Siswa yang tuntas dari kelas eksperimen sebanyak 16 orang siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol diperoleh 69,30 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 . Siswa yang tuntas terdiri dari 6 5 4 3 2 1 0 50 53 60 63 66 70 73 76 80 90 Xi Frequesy kelas kontrol 11 orang siswa yang tidak tuntas 9 orang siswa, dari standar KKM mata pelajaran IPS yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 70.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD untuk menciptakan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan model pembelajaran Kooperatif STAD selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berkelompok dan bekerjasama dalam hal menyelesaikan masalah-masalah tertentu terkait dengan materi pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja namun siswa juga dapat dituntut berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa saat menjawab soal yang dikategorikan sukar pada kelas eksperimen siswa yang mampu menjawab soal yang dikategorikan sukar sebanyak 9 siswa, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 5 siswa yang mampu menjawab soal yang berkategorikan sukar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pada kelas eksperimen dan kontrol adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di MTs menaming.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Menaming Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari peneliti, bagi siswa yang kurang paham diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran ini hanya terpusat pada guru sehingga siswa terlihat jenuh dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif STAD yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang studi IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD dapat membantu siswa lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran IPS, dan pada akhirnya model pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Menaming Tahun Pelajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar IPS. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan hipotesis atau perhitungan nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD kelas VII MTs Menaming tahun pembelajaran 2020 /2021 lebih tinggi dari pada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 79,20 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol 69,30 . Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,666 sedangkan ttabel 1,682. Hal ini menunjukkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Menaming.

Saran dari peneliti (1) Bagi Guru diharapkan agar mau belajar dan berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, mengubah gaya mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif.(2) Bagi Sekolah diharapkan supaya menyediakan fasilitas belajar khususnya peralatan untuk melakukan uji coba dalam mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lain pada umumnya untuk mendukung proses belajar mengajar. (3) Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD dalam pembelajaran. Ataupun yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning Mempraktekkan Kooperatif Idea Ruang-ruang*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Hasman. 2008. Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII7 SMP Negeri 9 Kendari Pada Pokok Bahasan Perbandingan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams – Games – Tournament (TGT). Tersedia pada <http://hasman.sulawesi01.blogspot.com/2008/08/meningkatkan-prestasi-belajar-15.html>. (diakses tanggal 10 Mei 2011).
- Isjoni. 2019. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Lutfi. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktek dan Penelitian*. Padang :UNP Press.
- Rahayu. 2003. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika aditama.
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.